

INTISARI

Ketidakpastian perkembangan laju penyebaran Covid-19, disertai dengan lambannya pemerintah hingga kepanikan masal telah menimbulkan rancangan kebijakan penanganan pandemi yang ambigu. Pandangan pemerintah terhadap kawula muda mulai goyah sejak kawula muda menjadi mediator tertinggi penularan. Begitu pula dengan kawula muda mulai terganggu mobilitas, keterbatasan akses akibat kebijakan pembatasan ketat. Pertanyaan utama dalam penelitian ini yakni, bagaimana fotografer muda mengalahkannya rasa sepi mereka di tengah pandemi? Penelitian ini berupaya untuk mengangkat dua hal yang menjadi fokus dalam ruang sosial masyarakat saat pandemi, kawula muda, dan fotografi. Penelitian dilakukan menggunakan metode konselor dimana data diolah dari uraian pengalaman visual pada objek yang dilihat, perasaan yang muncul, dielaborasi dengan kemampuan fotografi, dan kemudian dituangkan dalam ruang cerita sebagai bentuk adaptasi ketika pandemi. Informan yang dituju terdiri dari pewarta foto, fotografer lepas, dan pegiat fotografi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesepian bukan menjadi hal yang menakutkan, melainkan hanya sebuah batu loncatan untuk mengkreasi lebih hasil foto yang telah direkam. Foto-foto tersebut dapat menjembatani fotografer untuk bisa mengenali diri sendiri, juga mengeksplor lingkungan terdekat yang tadinya tidak bisa kita kenali.

Kata Kunci : Pandemi, Kesenian, Fotografi

ABSTRACT

Uncertainty about the rate of spread of Covid-19, coupled with the slowness of the government that led to mass panic, has resulted in an ambiguous policy design for handling the pandemic. The government's view of young people began to waver since youth became the highest mediator of transmission. Likewise, young people are starting to have mobility problems, limited access due to strict restriction policies. The main question in this research is, how do young photographers overcome their loneliness in the midst of a pandemic? This research seeks to highlight two things that have become the focus of social space during the pandemic, young people, and photography. The research was conducted using the counselor method. Data was processed from descriptions of visual experiences on the objects seen, the feelings that emerged, elaborated with photographic abilities, and then poured into story space as a form of adaptation during a pandemic. The intended informants consist of photojournalists, freelance photographers, and photography activists. The results of this study indicate that loneliness is not a scary thing, but only a stepping stone to create more images that have been recorded. These photos can bridge photographers to be able to identify themselves, as well as explore the closest environment that we could not recognize before.

Keyword: Pandemic, Loneliness, Photography